

Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos

¹Hosnan, ²Nisrina Hikmawati

^{1,2}Institut kariman Wirayudha Sumenep

hosnanfathol@gmail.com, nisrina.hikmawati@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate how Infrastructure Management enhances the Pedagogical Competence of Teachers at MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos Gapura, and how the pedagogical competence of teachers at MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos is portrayed. This study uses a qualitative approach. The data collection techniques employed are: (a) observation, (b) interviews, and (c) documentation. The data analysis method involves data reduction and drawing conclusions. The results of the data analysis indicate that, first, the infrastructure management at MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos has been implemented effectively through five processes in the efforts of procurement and utilization, namely planning, procurement, arrangement, usage, and disposal. MTs Raudlatul Mustarsyidin always plans infrastructure thoroughly, aiming for the future development of the school to be even better. MTs Raudlatul Mustarsyidin consistently develops teachers and staff, such as empowering them in terms of salary and training, to succeed in education and shape students' good characters. This cannot be separated from the role of the principal, who consistently empowers teachers to ensure they have good pedagogical competence. Teachers at MTs Raudlatul Mustarsyidin are very creative, which shows that their pedagogical competence is good. This means that, during the learning process, teachers are able to vary teaching activities and create simple teaching aids or media to enhance students' understanding.

Keywords: Management, Infrastructure, Pedagogical Competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos Gapura, dan bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah: (a) observasi, (b) wawancara dan (c) dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode reduksi data, penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menggambarkan bahwa *Pertama*, Manajemen Sarana prasarana MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos sudah terlaksana dengan baik, melalui lima Proses dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. MTs Raudlatul Mustarsyidin selalu merencanakan sarana prasarana secara matang, hal ini dilakukan untuk perkembangan MTs Raudlatul Mustarsyidin kedepannya agar semakin baik. MTs Raudlatul Mustarsyidin selalu mengembangkan guru dan staf, seperti memberdayakan guru dan staf baik dari segi gaji guru dan staf maupun pelatihan-pelatihan agar berhasil dalam pendidikan dan mencetuskan pribadi siswa yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang selalu memberdayakan guru, agar guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin sangat kreatif, ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sudah baik.

Maksudnya dalam proses pembelajaran guru mampu melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu membuat alat bantu atau media belajar sederhana dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Keyword: Manajemen, Sarana Prasarana, Kompetensi pedagogik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan rekayasa yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan terarah dengan baik, agar siswa mampu mengaktifasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Harapannya siswa memiliki *spiritual power*, *self improvement*, *confidence*, *intelectual*, dan *social goodness*. Sekolah adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang dimaksud sehingga siswa mampu terjun dalam kehidupan sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, baik secara individual maupun sebagai bagian sosial. Kegiatan pendidikan harus dilakukan secara terencana, terarah sistemis, dan sistematis. Untuk mengembangkan potensi diperlukan suatu manajemen dalam sekolah. Keberhasilan suatu sekolah dapat ditentukan berdasarkan manajemen yang baik.

Keberhasilan suatu sekolah memerlukan manajemen yang baik, untuk mencapai keberhasilan dalam suatu sekolah baik dari peroses belajar mengajar, maupun terciptanya kecerdasan siswa, pemerintah memberikan otonomi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini terdapat dalam Pasal 51 butir 1 yang menjelaskan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah”.¹

Manajemen bukan hanya wacana di sekolah, untuk mencapai manajemen yang baik butuh keseriusan, pelaksanaan yang maksimal dan kerja keras dari anggota organisasinya. karena tanpa manajemen yang baik, tujuan mungkin lebih sulit untuk dicapai. Perlunya manajemen dalam mencapai tujuan adalah berusaha menyeimbangkan beberapa kepentingan yang saling bertentangan serta untuk efisiensi dan efektifitas.² Maksudnya adalah untuk mencapai kemajuan sekolah diperlukan manajemen yang mendapat perhatian khusus dan keseriusan, apalagi menyangkut manajemen sarana prasarana.

Manajemen sarana prasarana di sekolah termasuk salah satu faktor yang diperlukan di sekolah, karena menjadi bagian penting terhadap proses belajar mengajar, bukan tidak mungkin sekolah mengalami kemerosotan jika sarana prasarananya kurang memadai. Karena sukses tidaknya proses belajar mengajar salah satunya adalah ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana prasarana dalam proses belajar mengajar mencakup alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran.³

Sekolah tentu tidak lepas dari siswa dan guru, tetapi yang menjadi fokus

¹ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005).

² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014).

³ Nanik Sulistio Wati, *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. (Malang: TP).

dalam sarana prasarana bukan hanya siswa dan guru, semuanya membutuhkan sarana prasana, baik dari siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan, inilah bukti nyata bahwa sarana prasarana memang sangat dibutuhkan di sekolah. Terkadang sekolah hanya memberikan wacana tentang sarana prasarana, tetapi kenyataan di lapangan masih banyak kekurangan, ini menjadi perhatian khusus agar sekolah lebih serius dalam memaksimalkan sarana prasarana, apalagi pada zaman modern ini yang semuanya membutuhkan perlengkapan termasuk sekolah juga membutuhkan perlengkapan, perlengkapan yang ada di sekolah haruslah memadai agar siswa mampu memaksimalkan pelajaran dan guru juga mampu memaksimalkan pembelajaran. Mengelola sarana dan prasarana di sekolah juga diperlukan proses manajemen. Secara umum proses manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: *Planning* perencanaan, *Organizing* pengorganisasian, *Actuating* penggerakan, *Controlling* pemeliharaan dan pengawasan.⁴

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah bertujuan untuk memberi pelayanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif dan efisien. Guru harus memiliki pengetahuan yang mumpuni, khususnya ilmu tentang pendidikan, hal tersebut mengharuskan seorang guru untuk berpegang teguh terhadap kode etik guru.⁵ Apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan kemampuannya, maka berdampak buruk terhadap siswanya dan profesi guru merupakan profesi yang paling mulia, maka guru harus memiliki kompetensi yang tinggi.

Diantara kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, salah satunya ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa.⁶ Membimbing yang dimaksud adalah membina dan mengayomi siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran dan memimpin yang dimaksud disini yaitu guru menjadi fasilitator terhadap kegiatan belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru meliputi, 1) penguasaan karakter peserta didik baik itu aspek fisik, moral, sosial, budaya, kultural, emosional dan intelektual, 2) penguasaan teori belajar dan pembelajaran pendidikan, 3) mengembangkan kurikulum berdasarkan mata pelajaran. 4) penyelenggaraan pembelajaran yang edukatif 5) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran 6) memfasilitasi, membantu dan mengaktualisasi potensi peserta didik, 7) komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10) melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar.

Manajemen sarana prasarana sangat berkaitan dengan segala hal di sekolah, tanpa terkecuali guru. Menciptakan sekolah yang maju dan berkembang tentu tidak lepas dari peran sarana prasarana yang memadai dan guru yang mempunyai kompetensi mendidik, kadang kala sarana dan prasarana hanya sebagai wacana di sekolah. Begitu juga dengan guru, banyak guru yang hanya

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).

⁵ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT.Presentasi Pustaka Karya, 2012).

⁶ Wahyudi.

mau mengajar tetapi tidak mempunyai kompetensi dalam mengajar khususnya kompetensi pedagogik, bahkan yang lebih parah guru tidak mempunyai etika selayaknya seorang guru dan menyalahi kode etik guru. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada MTs Raudlatul Mustarsyidin untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah MTs Raudlatul Mustarsyidin memaksimalkan manajemen sarana dan prasarana kaitannya dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui proses pengumpulan data secara langsung menggunakan teknik wawancara (*Indepth Interview*), observasi (*Participant Observation*) dan studi dokumen⁷ di lingkungan MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos Gapura. Data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸ Peneliti disini berperan sebagai instrumen penelitian yang mampu menggambarkan secara deskriptif obyek penelitian secara alami.⁹

Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos Gapura

Manajemen Sarana prasarana MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos sudah terlaksana dengan baik. Proses manajemen dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana, meliputi lima proses yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Proses tersebut membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.¹⁰ MTs Raudlatul Mustarsyidin selalu merencanakan sarana prasarana secara matang, hal ini dilakukan untuk perkembangan MTs Raudlatul Mustarsyidin kedepannya agar semakin baik. Perencanaan menjadi hal yang diwajibkan di MTs Raudlatul Mustarsyidin agar menjadi acuan perkembangan sekolah yang semakin baik. Perencanaan meliputi analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kemampuan madrasah, kemudian direfleksikan dalam bentuk penganggaran dana baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam hasil analisis kebutuhan madrasah merencanakan beberapa program yaitu penyediaan ruangan untuk guru yang nyaman, pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan guru, pengadaan sarana TIK untuk menunjang pembelajaran dan pengadaan program pelatihan bagi guru. MTs Raudlatul Mustarsyidin melakukan pengadaan secara profesional, dengan menempatkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

⁸ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third (USA: Sage Publications, 2014).

⁹ Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, 'Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7.3 (2019), 123–30.

¹⁰ Barnawi and M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012).

personalia yang profesional dalam mengelola sarana dan prasarana demi meningkatkan perkembangan sekolah setiap tahunnya.

Salah satu kunci berkembangnya sekolah terletak pada organisasi sekolah yang optimal, disini madrasah bekerjasama dengan pihak yang berkaitan dengan pengadaan sarana yang dibutuhkan. Prasarana berupa pelatihan dilakukan dengan memberdayakan kemampuan guru dalam hal berbagi pengetahuan tentang kompetensi yang dibutuhkan melalui forum-forum MGMP, selain itu madrasah memanfaatkan program pelatihan dari kementerian agama dalam peningkatan kompetensi guru.

Berbagai pengembangan perlu dilakukan oleh sekolah, hal ini menjadi tugas dari kepala sekolah sebagai motor penggerak dalam sekolah, pengembangan personalia juga perlu dikembangkan demi menciptakan kompetensi pedagogik guru secara optimal. MTs Raudlatul Mustarsyidin juga mengembangkan personalia dengan baik, sehingga tugas dari seorang guru akan maksimal dan guru dalam mengajar memiliki kompetensi pedagogik, ini sudah dilaksanakan di MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos Gapura.

Pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana juga telah ditentukan melalui keputusan dalam surat edaran kepala sekolah. Manajemen sarana prasarana di MTs Raudlatul Mustarsyidin dipimpin secara langsung oleh kepala sekolah, demi terciptanya sarana prasarana yang lengkap, karena sarana prasana yang memadai akan membantu memudahkan tugas seorang guru dalam mengajar, agar kompetensi dari seorang guru optimal. Apalagi kompetensi pedagogik yang sangat dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pelajaran. Agar guru dalam memberikan pelajaran dapat mendidik dan pelajaran cepat dimengerti oleh siswa. Penyediaan media pembelajaran dan didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa LCD projector dan koneksi Wifi di sekolah, walaupun masih dalam jumlah terbatas.

Jadi manajemen sarana prasarana di MTs Raudlatul Mustarsyidin sudah terkelola dengan baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Sehingga guru dapat terbantu dalam melaksanakan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi Pedagogik Guru MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos Gapura

MTs Raudlatul Mustarsyidin selalu mengembangkan guru dan staf, seperti memberdayakan guru dan staf baik dari segi gaji guru dan staf maupun pelatihan-pelatihan bagi guru dan staf agar berhasil dalam pendidikan dan mencetuskan pribadi siswa yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang selalu memberdayakan guru, agar guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Suatu sekolah harus memberdayakan guru dan staf agar tercipta sekolah yang berkualitas. Maka dari itu MTs Raudlatul Mustarsyidin selalu mengembangkan guru dan staf sehingga proses belajar mengajar menjadi serius dan maksimal.

Hal yang melandasi kebijakan madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007

dan Kementerian pendidikan nasional Direktorat jenderal Peningkatan Mutu pendidik dan tenaga kependidikan 2010. Kompetensi tersebut yang akan terus diusahakan oleh sekolah agar terwujud dalam diri guru, dengan segenap usaha manajerial yang baik dan sesuai dengan kondisi madrasah, dalam hal ini khususnya manajemen sarana prasarana.

Tabel 1. Komponen Kompetensi Pedagogik Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 16 tahun 2007	Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu	3. Pengembangan kurikulum
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7. Penilaian dan evaluasi.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	

Sumber : Brigitta, Ade (2019)¹¹

Kompetensi pedagogik guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin sudah baik, salah satu cirinya adalah guru dalam memberikan pelajaran melalui perencanaan yang baik, mempunyai jiwa mendidik terhadap siswa, sehingga siswa dapat mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan analisis peneliti 7 dari 10 komponen kompetensi telah dimiliki oleh guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin yaitu poin 1,4,5,6,8,9,dan 10. Sedangkan poin 2,3 dan 7 masih perlu dikembangkan lebih baik lagi.

Sikap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs Raudlatul Mustarsyidin menunjukkan kepribadian guru yang akan berdampak terhadap peserta didik. Sikap yang baik disertai komunikasi yang baik dengan peserta didik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dekat sehingga peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dapat terlaksana secara optimal. Proses pembelajaran yang merupakan interaksi akademis antara guru dan siswa perlu didukung kompetensi pedagogik guru untuk mengelola pendidikan.

Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Kinerja guru tersebut juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala sekolah seperti yang peneliti amati di MTs Raudlatul Mustarsyidin. Guru yang merasa dipimpin dengan baik, konsisten, dan terbuka cenderung melakukan kegiatan pengajaran dengan sungguh-sungguh. Pemimpin yang mengawasi dengan cermat dan observative akan mampu memberikan evaluasi dan saran solutif kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pedagogik guru

¹¹ Brigitta Putri Atika Tyagita and Ade Iriani, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2018), 165–76 <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>>.

juga dapat tercipta dari peran kepala sekolah yang memberikan arahan bagi guru yang melakukan proses pembelajaran, jika guru dianggap masih kurang mempunyai kompetensi pedagogik, kepala sekolah harus memberikan arahan demi terciptanya pembelajaran yang maksimal.¹²

Guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tentu membutuhkan lingkungan kerja yang baik dimana guru mengajar. Kondisi tersebut dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi secara optimal. Kompetensi pedagogik dapat terus diasah dan dikembangkan melalui dukungan material dan spiritual, sehingga akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang baik menunjukkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Motivasi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern muncul dari dalam diri siswa sendiri, faktor ini dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul dari luar diri, khususnya dari lingkungan. Salah satu faktor motivasi eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kompetensi pedagogik guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik berarti memiliki motivasi untuk menunaikan tugas mendidik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru merupakan perwujudan dari motivasi untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara maksimal.

Guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin sangat kreatif, ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sudah baik. Maksudnya dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan variasi kegiatan belajar serta mampu membuat alat bantu atau media pembelajaran sederhana yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran sangat beragam, tidak selalu dilakukan di kelas secara klasikal, namun proses pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas, atau belajar berkelompok.

Suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila menggunakan proses pembelajaran yang berjalan secara aktif.¹³ Salah satu cara agar pembelajaran berjalan aktif terdapat pada guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar, khususnya kompetensi pedagogik, karena dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, akan membuat siswa cepat dalam memahami pelajaran. Begitu juga dengan MTs Raudlatul Mustarsyidin, guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa.

Manajemen sarana prasarana perlu dikelola dengan baik, karena dengan sarana prasarana yang terkelola dengan baik, guru tidak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Manajemen sarana prasarana yang baik sangat membantu tugas seorang guru, agar guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dilakukan demi terciptanya pembelajaran yang aktif agar siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu

¹² Yanto and Fathurrochman.

¹³ Nisrina Hikmawati, 'Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding', *Jurnal Kariman*, 8.1 (2020), 89–104

berintraksi secara intens sesama siswa maupun dengan guru yang memberikan pelajaran. Inilah bukti nyata pentingnya manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin.

KESIMPULAN

Manajemen Sarana prasarana MTs Raudlatul Mustarsyidin Longos sudah terlaksana dengan baik. Proses manajemen dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana, meliputi lima proses yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. MTs Raudlatul Mustarsyidin juga selalu mengembangkan guru dan staf, seperti memberdayakan guru dan staf baik dari segi gaji guru dan staf maupun pelatihan-pelatihan agar berhasil dalam pendidikan dan mencetuskan pribadi siswa yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah MTs Raudlatul Mustarsyidin yang selalu memberdayakan guru, dan mengusahakan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru di MTs Raudlatul Mustarsyidin termasuk kategori baik, salah satu cirinya adalah guru dalam memberikan pelajaran dengan perencanaan yang baik dan kreatif, mempunyai jiwa mendidik terhadap siswa, sehingga siswa dapat mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, and M. Arifin, *Manajemen Srana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014)
- Hikmawati, Nisrina, 'Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding', *Jurnal Kariman*, 8.1 (2020), 89–104 <<https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.129>>
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third (USA: Sage Publications, 2014)
- Suderajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)* (Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Tyagita, Brigitta Putri Atika, and Ade Iriani, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2018), 165–76 <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>>
- Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT.Presentasi Pustaka Karya, 2012)
- Wati, Nanik Sulistio, *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Malang:TP)*, 8. (Malang: TP)
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman, 'Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7.3 (2019), 123–30